

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan gizi adekuat usia ini. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.<sup>1</sup>

Stunting akan menyebabkan implikasi jangka pendek dan Panjang. Implikasi jangka pendek yakni terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme tubuh, gangguan pertumbuhan fisik, serta peningkatan biaya Kesehatan. Sedangkan implikasi jangka panjang yaitu tidak optimalnya perkembangan kognitif dan fisik, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit serta beresiko tinggi terkena penyakit degeneratif seperti, diabetes, obesitas, jantung, kanker, stroke dan disabilitas pada usia senja.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Atikah Rahayu DKK “Study Guide – Stunting dan Upaya Pencegahannya” (Yogyakarta, CV Mine 2018) hal 11

<sup>2</sup> Linuria Asra Laily DKK “Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak” Literatur Review ISSN 2541-5603 (semarang, April 2023)

Stunting juga berdampak pada psikologi anak. Kesehatan psikologis anak mencakup aspek-aspek seperti kesehatan mental, kebahagiaan, kemampuan belajar dan interaksi sosial. Pada dasarnya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak saling bergantung, dan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada periode penting ini dapat mempengaruhi berbagai aspek psikologis anak. Angka stunting di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian stunting pada anak dibawah 5 tahun di Indonesia sebesar 30,8%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2010 (35,6%) (5). Kurangnya pengetahuan orangtua dapat mempengaruhi pola asuh terutama pemberian imunisasi lengkap kepada balita. Menurut Harmasdiyani, pengetahuan ibu berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga meningkatkan resiko terjadinya stunting. Sedangkan jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik menjadi lebih patuh dalam pemberian imunisasi lengkap. Tujuan imunisasi yaitu untuk memberikan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Menurut vindriana, Anak yang tidak diberikan imunisasi lengkap lebih rentan untuk terkena infeksi dan penyakit yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pola makan anak, sehingga anak tidak mengkonsumsi nutrisi yang seimbang dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Imunisasi merupakan domain yang sangat penting untuk memiliki status gizi yang baik dan imunisasi yang lengkap akan menghasilkan status gizi yang baik pula.<sup>3</sup>

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbedasatu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya *relative* sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang *relative* sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga

---

<sup>3</sup> Dina Dhaifina “Penanganan Balita Stunting Oleh Orangtua” JIM FKep Volume IV No. 1 (Banda Aceh,2019) hal. 146

menunjukkan perbedaan yang mencolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lainnya. Proses tumbuh kembang kemampuan *motoric* anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan *motoric* anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak.<sup>4</sup>

Menurut Susanty, kualitas anak yang baik dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya sehingga dapat tercapai masa depan yang optimal. Lambatnya pertumbuhan akibat gizi buruk pada periode ini akan meninggalkan akibat negatif yang sulit diatasi di kemudian hari. Malnutrisi dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan mental dan menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit menular. Salah satu proses kumulatif yang terkait dengan kekurangan gizi jangka panjang adalah stunting. Menurut Niga dan Purnomo, salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh para ibu adalah memberi makan anaknya. Pola makan anak sangat berperan penting dalam pertumbuhannya karena makanan mengandung banyak nutrisi. Nutrisi merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Nutrisi erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Jika terjadi malnutrisi, anak akan rentan terkena infeksi. Jika pola makan anak tidak diikuti dengan baik, maka proses tumbuh kembang anak akan terganggu, badan menjadi kurus, kurang gizi, bahkan bisa terhambat. Oleh karena itu, pola makan yang baik juga harus ditetapkan agar terhindar dari malnutrisi menurut Purwarni dan Mariyam.<sup>5</sup>

Perlambatan pertumbuhan ini dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia, produktivitasnya, dan daya saing negara. Dampak jangka

---

<sup>4</sup> Fitri ayu fatmawati “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini” (caremedia, Gresik :2020).

<sup>5</sup> Ridha Cahya Prakhasita “Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Tambak wedi Surabaya” (Surabaya : Universitas Airlangga 2018)

pendek dari stunting adalah gangguan otak, berkurangnya kecerdasan, terhambatnya perkembangan fisik dan berkurangnya metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang dari stunting adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi sekolah, menurunnya imunitas, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, serta meningkatnya risiko diabetes, obesitas, dan penyakit jantung, penyakit kardiovaskular, kanker, stroke dan disabilitas pada lansia. Saat ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan pola makan dan gizi anaknya karena disebabkan oleh banyak faktor, baik dari segi ekonomi maupun masalah lainnya. Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah, apalagi dalam hal mengasuh anak, pastinya setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya. Melihat beberapa permasalahan yang diamati, banyak orang tua yang merasa khawatir ketika anaknya kesulitan makan sehingga berat badannya kurang dan perkembangan tubuhnya lambat.<sup>6</sup>

Pola asuh yang baik berperan penting dalam pencegahan stunting. Pola asuh erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Misal pada saat kehamilan, ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi, memperhatikan kebersihan pribadi (*personal hygiene*), dan melakukan hal-hal yang menyenangkan yang dapat menjadi stimulasi positif bagi bayi selama dalam kandungan. Selain itu tak kalah penting, penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua. Kegiatan pola asuh (*parenting*) ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang tepat pada anak, termasuk di dalamnya perbaikan pola asuh untuk mencegah stunting. Misalnya, penyediaan akses PAUD, promosi stimulasi anak usia dini dan pemantauan tumbuh-kembang anak. Upaya penurunan stunting di PAUD dan BKB

---

<sup>6</sup> SL, 20 Desember 2023, Ngebrak Grompol.

(Bina Keluarga Balita) dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) penyediaan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak; dan (2) pengenalan makanan seimbang dan faktor terkait stunting lainnya melalui Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan di Posyandu. Orang tua juga harus diperkaya dengan informasi mengenai gizi dan nutrisi. Pesan mengenai gizi dan kesehatan, keluarga berencana, pencegahan pernikahan dini, dan lain-lain perlu dilakukan secara terus menerus agar masyarakat mau mengubah perilakunya dalam mencegah stunting.<sup>7</sup>

Orang tua juga disarankan untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Misalnya, anak sedini mungkin diajari membuang sampah pada tempatnya, rutin menggosok gigi, serta selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kebiasaan bersih ini dilakukan sejalan antara anak dan orang tua sehingga dapat dilakukan dengan konsisten. Orang tua yang memahami kebutuhan si kecil, mulai dari kecukupan nutrisi, pola asuh, hingga gaya hidup, dapat meminimalisir risiko anak mengidap stunting. Anak yang memiliki terjaga pertumbuhannya tentu akan mempunyai kesempatan terbaik untuk mengembangkan bakat mereka secara optimal. Beberapa upaya yang dilakukan petugas kesehatan untuk mencegah stunting pada anak antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan khususnya kepada orang tua khususnya ibu tentang cara membesarkan anak melalui pola makan seimbang. Sebab, pola asuh ibu menentukan kebiasaan makan anak. Oleh karena itu, upaya pemerintah dan petugas kesehatan untuk mencegah stunting mencakup berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan sosial, karena merupakan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia yang harus dipenuhi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rini Agustini DKK, "Urgensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Di Desa Sukaramai", *Development Community Journal*, Vol.4 No.2, Juni 2023, Hal. 5380-5385

<sup>8</sup> Rini Agustini DKK, "Urgensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Di Desa Sukaramai", *Development Community Journal*, Vol.4 No.2, Juni 2023, Hal. 5381-5386

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap salah satu kader posyandu, peneliti menemukan bahwa di dusun Grompol, Anak-anak yang terkena Stunting kurang mendapatkan perhatian khusus, baik dari orang tua maupun para ibu kader posyandu balita. Selain itu warga disana memiliki resiko yang cukup besar untuk terkena berbagai macam masalah penyakit. Salah satunya ialah Stunting, Dalam banyak kasus, penanganan stunting di desa baru dimulai ketika anak sudah menunjukkan tanda-tanda yang jelas, seperti berat badan yang sangat rendah atau tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata. Penanganan yang terlambat ini membuat intervensi sulit berhasil sepenuhnya. Selain itu, kurangnya konsistensi dalam upaya penanganan, seperti tidak adanya pemantauan berkala dan tindak lanjut, adanya kepercayaan atau mitos tentang makanan yang tidak tepat, seperti keyakinan bahwa ibu hamil atau anak kecil tidak boleh makan makanan tertentu karena dianggap "panas" atau "berbahaya." Hal ini bisa membuat ibu hamil atau anak tidak mendapatkan gizi yang diperlukan. yang dapat. Sedangkan ketika seorang ibu yang sedang mengandung gizi harus seimbang. Untuk itu pentingnya edukasi seperti sosialisasi atau parenting mengenai pencegahan stunting, supaya para ibu juga tau dan paham mengenai pola asuh yang baik. Stunting juga disebabkan oleh faktor tidak langsung yang memiliki dampak signifikan terhadap kondisi yang bisa menyebabkan stunting seperti kemiskinan, layanan Kesehatan, Pendidikan ibu, sanitasi dan air bersih , dan kurangnya kebersihan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut maka ibu dihimbau untuk rutin membawa anak ke posyandu terdekat.<sup>9</sup> Melihat dari uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Orang Tua Dalam**

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara awal dengan KP, 5 Mei 2024, Ngebrak Grompol

## **Upaya Menangani Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Dusun Grompol Kabupaten Kediri”**

### **B. Fokus Penelitian**

Bagaimana upaya orang tua dalam menangani terjadinya stunting pada usia 3-5 tahun di dusun grompol desa ngebrak kecamatan gampengrejo kabupaten kediri?

Apa faktor pendukung orang tua dalam menangani terjadinya stunting pada usia 3-5 tahun di dusun grompol desa ngebrak kecamatan gampengrejo kabupaten kediri?

Apa faktor penghambat orang tua dalam menangani terjadinya stunting pada usia 3-5 tahun di dusun grompol desa ngebrak kecamatan gampengrejo kabupaten kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menangani terjadinya stunting pada usia 3-5 tahun di dusun grompol desa ngebrak kecamatan gampengrejo kabupaten kediri.

Untuk mengetahui faktor pendukung orang tua dalam menangani terjadinya stunting pada usia 3-5 tahun di dusun grompol desa ngebrak kecamatan gampengrejo kabupaten kediri.

Untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam menangani terjadinya stunting pada usia 3-5 tahun di dusun grompol desa ngebrak kecamatan gampengrejo kabupaten kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman dalam bidang Psikologi, khususnya sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan

mengenai Peran tua dalam upaya menangani stunting pada anak usia 3-5 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan teori-teori dan menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam menangani stunting pada anak usia 3-5 tahun, sehingga dapat mempermudah untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Subjek

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pendidikan dan psikososial untuk mendukung anak stunting. Hal ini termasuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan aspek kesehatan psikologis seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan ketahanan mental.

Hasil penelitian tersebut dapat membantu orang tua dan guru memahami bagaimana Upaya menangani stunting pada anak usia 3-5 tahun. Hal ini dapat membuka ruang bagi pendekatan yang lebih sensitif dalam mengasuh anak dan mendukung perkembangan psikologis anak.

## 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik dan relevan khususnya dalam bidang psikologi klinis, serta dapat mendalami lebih jauh terkait Peran orang tua dalam upaya menangani stunting pada anak usia 3-5 tahun. Hasil penelitian ini juga dapat di gunakan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam wawancara dan observasi saat melakukan penelitian.



## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan unsur yang ada dalam penelitian untuk memaparkan atau menjelaskan suatu fenomena yang diteliti, definisi konsep juga digunakan untuk memperjelas atau memaparkan suatu fenomena yang dipilih untuk diteliti. Maka dari itu peneliti menegaskan definisi konsep peneliti. Stunting adalah suatu kondisi dimana anak terlalu pendek untuk usianya akibat terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan akibat gizi buruk dan buruknya kesehatan anak sebelum dan sesudah lahir. Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan/umur di bawah -2 standar deviasi sepanjang kurva pertumbuhan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayatu Munawaroh, Nafis Khoirun Nada, Akaat Hasjiandito, Vava Imam Agus Faisal, Heldanita, Irna Anjarsari, Muhammad Fauziddin. dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun” jurnal sentra cendekia.<sup>10</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa : 1) Peranan orang tua terhadap pemenuhan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia 4-5 tahun sebagai educator, organizer serta fasilitator dengan memberikan edukasi pemenuhan gizi seimbang selama di rumah, melakukan penyusunan menu yang bervariasi, pemilihan kualitas bahan makan yang baik, pengolahan bahan makanan yang tepat, penyajian hidangan yang menarik, serta melakukan pemantauan tumbuh kembang dengan rutin datang ke posyandu. Sedangkan

---

<sup>10</sup> Hidayatu Munawaroh Dkk, Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun, sentra cendekia, (semarang, juni 2022)

Kepala sekolah berperan sebagai motivator, educator, fasilitator serta evaluator dengan memberikan motivasi serta pemahaman tentang gizi seimbang dan upaya pencegahan stunting kepada anak dan orang tua, memberikan program PMT, serta mengevaluasi tumbuh kembang anak untuk memberikan tindak lanjut apabila terjadi masalah pada tumbuh kembang anak. 2) Zat-zat gizi yang diperlukan dalam pemenuhan gizi seimbang pada anak usia 4-5 tahun meliputi zat pengatur berupa sumber karbohidrat, zat tenaga berupa sumber protein, dan zat pengatur berupa sumber vitamin dan mineral, untuk mendapatkan hasil maksimal dari penerapan pola gizi seimbang kepala sekolah dan orang tua berperan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan aktivitas fisik dan pemantauan tumbuh kembang secara rutin. 3) Dari hasil observasi menggunakan kuesioner pra skrining perembangan 8 anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan normal yang sesuai dengan tahap usianya, untuk penilaian status gizi menunjukkan dua anak memiliki status gizi pendek, lima anak normal dan 1 anak tinggi. Anak yang memiliki status gizi pendek disebabkan karena gizinya yang kurang terpenuhi, anak yang gizinya terpenuhi memiliki status gizi normal dan tinggi. Selain faktor pemenuhan gizi tinggi badan orang tua dan pekerjaan orang tua juga berpengaruh terhadap status gizi anak.

Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah membahas terkait Upaya orang tua dalam menangani stunting pada anak, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada konteks atau subjek yang diteliti dan tempat penelitian itu dilakukan dimana hal tersebut bisa memberikan perbedaan dalam hasil penelitian yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krishayati Fauji Rahayu, dalam penelitiannya Pada tahun 2022 yang berjudul “PERAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN STUNTING (Studi di: Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru)”.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Adapun populasi Pada penelitian ini ialah orangtua dari anak yang mengalami Stunting di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru berjumlah 170 dan sampelnya sebanyak 63 responden. Pengambilan Sampel menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen data adalah Observasi, Kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas telah ditemukan bahwa tingkat pengetahuan orang tua terhadap Stunting di kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru tergolong tinggi yaitu 52 responden (82,5%) sedangkan orangtua dengan kategori tingkat pengetahuan yang sedang yaitu 11 responden (11%). upaya orangtua dalam penanganan Stunting di kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru. Sebanyak 62 responden dari 63 responden (98,4%) memenuhi kecukupan gizi dan vitamin balita, ini 63 responden (100%) menjawab memberikan tambahan buah dan sayur, 5 responden (7,9%) menjawab tidak mengkonsumsi sedangkan 58 responden (92,1%) menjawab mengkonsumsi vitamin A, bahwa 63 responden (100%) memberikan imunisasi kepada anak. 56 responden (88,9%) responden memberikan ASI dan MPASI, 60 responden (95,2%) tidak memperbaiki sanitasi yang terdapat di rumah sedangkan 3 dari 63 responden (4,8%) memperbaiki

---

<sup>11</sup> Krishayati Fauji Rahayu, “PERAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN STUNTING (Studi di: Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru)” JOM FISIP (Pekan Baru, juni 2022) hal 1

sanitasi yang terdapat di rumah setelah mengetahui bahwa sanitasi merupakan salah satu faktor penyebab yang dapat mempengaruhi adanya stunting.

Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah membahas terkait menangani stunting pada anak, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada konteks atau subjek yang diteliti dan tempat penelitian itu dilakukan dimana hal tersebut bisa memberikan perbedaan dalam hasil penelitian yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ellysia Eka Putri Agustina dan Rizky Dwijayanti pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri”

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program Sekolah Orang Tua Hebat berhasil memberikan edukasi pola pencegahan stunting, perkembangan dan mengedukasi orang tua tentang pola pengasuhan anak usia dini. Mengingat anak kecil berada pada masa prima pertumbuhan dan perkembangan masa kanak-kanak, peningkatan keterampilan mengasuh keluarga dapat menjadi langkah strategis dalam memaksimalkan masa cetak untuk membina generasi penerus, serta untuk mengetahui peran orangtua dalam pencegahan stunting di Kelurahan Lakarsantri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam pencegahan stunting, Kelurahan Lakarsantri telah melakukan berbagai upaya diantaranya posyandu, penyuluhan atau sosialisasi oleh kader-kader, Puskesmas terkait dalam program Sekolah Orang Tua Hebat kepada masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

mengatasi masalah stunting, pemberian makanan tambahan untuk pemenuhan gizi seimbang berupa telur, roti, susu, serta upaya meningkatkan peran orangtua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kesehatan anak serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah membahas terkait upaya orangtua dalam menangani stunting pada anak, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada konteks atau subjek yang diteliti dan tempat penelitian itu dilakukan dimana hal tersebut bisa memberikan perbedaan dalam hasil penelitian yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiana Priharwanti, Riska Amalia pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat 4 se-Jawa Tengah sebagai kabupaten dengan permasalahan gizi yang belum tertangani secara optimal. Hasil penimbangan pada 10.316 balita pada 2020, tercatat 1.631 balita terindikasi stunting. Intervensi kegiatan dalam menurunkan permasalahan stunting dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui 2 metode yaitu luring dan daring dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada 23 November sampai dengan 23 Desember 2021 di Desa Kauman RT 16 RW 08.

---

<sup>12</sup> Ellysia Eka Putri Agustina Dkk “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri” jurnal ilmu farmasi dan kesehatan (Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945, 2023) hal 1

Metode luring dilakukan secara door to door untuk menghindari kerumunan serta Focus Group Discussion (FGD) dengan penerapan protokol kesehatan.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah membahas terkait upaya orangtua dalam menangani stunting pada anak, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada konteks atau subjek yang diteliti dan tempat penelitian itu dilakukan dimana hal tersebut bisa memberikan perbedaan dalam hasil penelitian yang dihasilkan.

---

<sup>13</sup> Ardiana Priharwanti “Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan”(Pekalongan, Universitas Pekalongan, 2022)hal: 1

